

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN IBADAH
SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADH EL-ILMI DESA
BANJAR MANIS KECAMATAN GISTING KABUPATEN
TANGGAMUS**



Skripsi

**RESTIA NORA
NPM 1741030203**

Program Studi Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN IBADAH
SANTRI DI PONDOK PESANGTREN RIYADH EL-ILMI
DESA BANJAR MANIS KECAMATAN GISTING
KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S1) Dalam Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

Restia Nora
NPM : 1741030203

Pembimbing I : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I
Pembimbing II : Badarudin, M.Ag

Program Studi Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Dalam sebuah organisasi, manajemen menjadi faktor utama dalam terciptanya segala kegiatan yang akan organisasi tersebut. Penerapan manajemen yang terencana dan terorganisir dengan baik tentunya menjadi pondasi yang nantinya menjadi tolak ukur keberhasilan organisasi tersebut. Skripsi ini membahas tentang fungsi manajemen dalam pembinaan ibadah santri di pondok pesantren Riyadh El-Ilmi. Manajemen sangat berpengaruh dalam semua lini di pondok pesantren Riyadh El-Ilmi di antaranya adalah elemen fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Oleh karena itu objek yang penulis teliti yaitu pondok pesantren Riyadh El-Ilmi di harapkan mensertakan fungsi manajemen dalam semua kegiatan yang dilakukan. Penulis bermaksud untuk dapat mengetahui apakah dalam seluruh kegiatan pembinaan ibadah santri di Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi menerapkan fungsi manajemen dan apa sajakah faktor pendorong dan penghambat dalam pembinaan ibadah santri tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menggunakan instrumen dengan cara pengumpulan data, observasi, wawancara dengan pihak yang berwenang mengenai hal-hal yang akan diteliti serta studi dokumentasi dari buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah tentang bagaimana Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi tersebut menerapkan fungsi manajemen terhadap kegiatan pembinaan ibadah santri. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan secara jelas tentang fungsi manajemen di Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembinaan ibadah santri di Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi sudah menerapkan semua fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya. Peningkatan pembinaan ibadah santri juga sudah mulai terlihat tiap tahunnya dilihat dari faktor perilaku sehari-hari para santri dan nilai raport yang diperoleh oleh santri.

Kata Kunci : *Fungsi Manajemen, Pondok Pesantren.*

ABSTRACT

In an organization, management is a major factor in the creation of all activities that will be the organization. The application of planned and organized management is certainly the foundation that will be the benchmark of the success of the organization. This thesis discusses the management function in fostering student worship at the Riyadh El-Ilmi Islamic Boarding School. Management is very influential in all lines at the Riyadh El-Ilmi Islamic Boarding School, including the elements of the management function namely Planning, Organizing, Actuating and controlling. Therefore, the object that the author examines, namely the Riyadh El-Ilmi Islamic Boarding School, is expected to include management functions in all activities carried out. The author intends to be able to find out whether in all activities of fostering student worship at the Riyadh El-Ilmi Islamic Boarding School implement a management function and what are the driving and inhibiting factors in fostering the worship of the santri.

This research uses a qualitative approach, namely using instruments by data collection, observation, interview with authorities on Hail-the thing to be studied and documentation of books and documents to research. The research conducted is about how the Riyadh El-Ilmi Islamic Boarding School implements a management function on the activities of fostering student worship. The research conducted by the author is a descriptive field research, namely research that merely describes clearly the management function at the Riyadh El-Ilmi Islamic Boarding School.

Based on the results of research conducted by researchers at the Riyadh El-Ilmi Islamic Boarding School, the authors can conclude that the activities of fostering student worship at the Riyadh El-Ilmi Islamic Boarding School have implemented all management functions starting from planning, organizing, actuating and controlling. The improvement in the guidance of santri worship has also begun to be seen every year, seen from the factors of the daily behaviour of the student and the value of the report cards obtained by the students.

Keywords: Management Function, Islamic Boarding School

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Restia Nora
NPM : 1741030203
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi Desa Banjar Manis Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2022

Penulis



Restia Nora
NPM. 1741030203

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Ibadah
Santri Di Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi
Desa Banjar Manis Kecamatan Gisting
Kabupaten Tanggamus**

**Nama : Restia Nora
NPM : 1741030203
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rini Setiawati, M. Sos. I

Badaruddin, S.Ag. M.Ag

NIP.197209211998032002

NIP.197508132000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos., M. Sos. I

NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI(UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi Desa Banjar Manis Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”** disusun oleh **Restia Nora, NPM: 1741030203**, Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada **Hari/Tanggal: Kamis, 12 Januari 2023 pukul 09.30 - 11.00 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A

Penguji II : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

Penguji Pendamping: Badaruddin, S.Ag. M.Ag

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001**

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl 125)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sofyan Syarif dan Ibunda Rosdiana yang penuh keikhlasan dan penuh kasih sayang serta kesabaran dalam mendidik dan membimbing, yang tak pernah lelah selalu mendoakan dan memotivasi segala aktifitas, selalu memberikan dukungan moril dan materil selama menuntut ilmu, agar dapat meraih impian dan cita-cita yang gemilang.
2. Kakak-kakakku tercinta, Roy Lianti dan Herdiansyah serta Adikku tersayang Siva Ana Sofia yang selalu memberiku bantuan dalam bentuk nasehat dan finansial, agar saya kedepannya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan bermanfaat bagi orang banyak.
3. Almamater tercinta prodi Manajemen Dakwah Angkatan 2017 khususnya kelas E Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana menimba ilmu



RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan pada tanggal 10 November 1998 di Banjar Agung, Anak ke empat dari lima bersaudara hasil dari buah kasih pasangan Bapak Sofyan Syarif dan Ibu Rosdiana.

Pendidikan awal mula penulis tempuh pada tahun 2005 di Sekolah Dasar Negeri 01 Kedaloman Kecamatan Gunung Alip selesai pada tahun 2011, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah 2 tanggamus selesai pada tahun 2014, setelah penulis menyelesaikan pendidikan tersebut, penulis kembali melanjutkan pendidikan lebih tinggikan tercatat sebagai siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Talang Padang dan selesai pada tahun 2017.

Pada tahun yang sama (2017) setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Talang Padang, pada tahun yang sama penulis diterima sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tepatnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, ungkapan rasa syukur yang sedalam-dalamnya dari penulis kepada Allah SWT. Karena karunia serta petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga dan para sahabatnya, serta umatnya yang senantiasa berpegang teguh terhadap sunnahnya, meneruskan risalahnya dan berjuang untuk menegakkan syariat Islam dalam diri, keluarga, masyarakat dan negara.

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat iman dan nikmat islam sehingga mempermudah dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN IBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADH EL-ILMI DESA BANJAR MANIS KECAMATAN GIDTING KABUPATEN TANGGAMUS”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala kritik dan saran dari pembaca guna penyempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan dorongan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti.,S. Sos., M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Badarudin, S. Ag. M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Ibu Hj. Rini Setiawati, M.Sos. I selaku pembimbing I dan Bapak Badarudin, S. Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan arahan demi selesainya skripsi ini dengan baik.

5. Semua dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu dari semester awal hingga selesainya masa studi S1 ini.
6. Bapak K.H Bahrul Ulum selaku Pimpinan Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi yang telah mengizinkan untuk penelitian
7. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan Staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama studi perkuliahan
8. Teman-teman tercinta Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2017 khususnya kelas E
9. Dan semua pihak yang telah membantu tidak bisa di sebutkan satu persatu, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan selalu istiqomah berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Penulis menyadari di dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan, tetapi penulis berharap skripsi ini ilmunya dapat bermanfaat dan dapat berguna dalam bidang Manajemen dakwah

Wassalam'mualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, November 2022

Penulis,

Restia Nora

NPM. 1741030203

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABLE	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	15

BAB II MANAJEMEN DAN PEMBINAAN IBADAH

A. Fungsi Manajemen	17
1. Pengertian Manajemen.....	17
2. Unsur-unsur manajemen	18
3. Fungsi Manajemen	20
4. Prinsip-prinsip Manajemen	24
B. Pembinaan Ibadah	23
1. Pengertian Pembinaan Ibadah	23
2. Macam-macam Pembinaan Ibadah.....	30
3. Tujuan Pembinaan Ibadah	34

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN RIYADH EL-ILMI DESA BANJAR MANIS KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS

A. Profil Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi.....	37
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi.....	37
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi.....	39
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi.....	40
4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi.....	41
5. Jumlah Santri di Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi.....	41
B. Kegiatan Pembinaan Ibadah Santri Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi.....	44
1. Kegiatan Harian.....	44
2. Kegiatan Mingguan.....	48
3. Kegiatan Bulanan.....	49

BAB IV PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PONDOK PESANTREN RIYADH EL-ILMI DALAM PEMBINAAN IBADAH SANTRI

A. Fungsi Manajemen Pembinaan Ibadah Santri.....	61
1. Fungsi Perencanaan (<i>Planning</i>).....	61
2. Fungsi Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	63
3. Fungsi Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	66
4. Fungsi Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	70
B. Faktor-faktor Penghambat dan Pendorong dalam Pembinaan Ibadah Santri.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.....	41
2. Jumlah Santri Pondok Pesantren	42
3. Jadwal Kegiatan Mingguan Santri.....	48
4. Jadwal Kegiatan Bulanan Santri	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Lampiran 2 : Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara
- Lampiran 5 : Daftar Foto



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mengatasi permasalahan ujian ini, pencipta awalnya akan memajukan sertifikasi judul dengan memberikan implikasi untuk menghindari kontras dalam penegasan atau pemahaman tentang topik ini. Judul proposal ini adalah: **“Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi Desa Banjarmanis Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”**.

Kemampuan adalah manfaat, manfaat/ memanfaatkan/ memanfaatkan, batas, posisi, pekerjaan, posisi, tugas.¹ Secara fungsional, kapabilitas dicirikan sebagai tujuan dari semua yang dicapai.

Secara etimologis, kata board berasal dari bahasa Inggris, the chiefs, dan yang mengandung arti ruang, organisasi, dan pemimpin. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen adalah suatu siklus yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mengorganisasikan upaya untuk mencapai suatu tujuan.²

Sementara itu, dari segi susunan kata, para ahli telah memberi arti pada banyak definisi. Salah satunya adalah Robert Kritiner, yang menggolongkan para eksekutif sebagai program untuk mengatur orang lain untuk mencapai tujuan hierarkis dalam iklim yang berkembang.³ Pengertian administrasi fungsional adalah tindakan mengkoordinasikan dan menghimpun suatu gerakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ideal secara bersama-sama.

Kemampuan administrasi tidak berarti kemampuan kemudahan penggunaan pengurus, melainkan sebagai sumber perspektif atau tugas yang diselesaikan oleh setiap individu dari asosiasi. Tugas yang diberikan akan diberikan sesuai dengan penguasaan dan bagian masing-masing.

¹ Mochtar Effendi, E.K, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bharata Karya, 1986),h.9

² M.Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2009),h.9

³ Ibid,h.10

Menurut G.R.Terry, fungsi manajemen di bagi menjadi empat, yaitu :

1. *Planning* untuk lebih spesifik memutuskan tujuan yang akan dicapai selama masa depan.
2. *Organizing* secara khusus mengatur dan memutuskan berbagai latihan penting dan memberdayakan menyelesaikan latihan ini
3. *Motivating* khususnya mengoordinasikan atau mengarahkan cara manusia berperilaku menuju tujuan.
4. *Controlling* khusus memperkirakan eksekusi dengan tujuan memutuskan penyebab yang terjadi.⁴

Kemampuan administrasi yang disinggung dalam penelitian ini adalah acuan atau arahan yang dilakukan dalam menyusun atau merencanakan suatu gerakan agar siklus dan sasaran yang dicapai sesuai dengan apa yang diantisipasi secara umum sejak awal tindakan yang akan diselesaikan.

Pelatihan adalah gerakan atau tindakan yang diselesaikan dengan sengaja, diatur, dikoordinasikan dan secara konsisten dengan cara yang bijaksana untuk mengembangkan, memperbarui dan mengembangkan kapasitas dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pelatihan adalah pekerjaan selesai dalam membangun keterampilan sendiri yang dilakukan oleh seseorang untuk orang lain. Rencanakan untuk mencapai apa yang Anda butuhkan. Arahan yang dilakukan oleh pesantren adalah dengan menggunakan strategi pelatihan pertunjukan, khususnya dengan latihan cinta, seperti petisi, thaharah, dzikir, doa, perjalanan, dan sebagainya. Selain menggunakan teknik pertunjukan, juga menggunakan strategi bicara melalui cerita lisan atau klarifikasi langsung kepada siswa.

Cinta adalah semua keyakinan, perkataan, dan perbuatan akomodasi (khudhu) terhadap apa yang dipuja dan dipuaskan oleh Allah. Cinta adalah struktur dan sistem pasti yang didukung oleh

⁴ George R. Terry, Leslie W.Rue, *Dasar-dasar Manajemen*,(Jakarta: Pt. Bumi Aksara,2014),h. 9-10

Allah yang tujuan utamanya adalah mendekatkan diri kepada Allah.⁵ Agama dalam melihat Allah adalah akomodasi yang sah kepada Allah. Sekalipun seseorang mengaku Muslim, jika ia tidak benar-benar bertakwa kepada Allah, ia belum menjadi Muslim, karena ia belum menyerah/tunduk. Pemberian ini akan memberikan kesejahteraan dan kegembiraan bagi keberadaan manusia.⁶ Cinta yang disinggung dalam penelitian ini adalah pelaksanaan cinta mahdhah, dan itu menyiratkan latihan dan kegiatan yang telah ditakdirkan kondisi dan titik dukungan terhubung dengan manusia dan Allah SWT, menjadi cinta khusus yang mencakup permohonan wajib dan sunnah, cinta puasa dan ghairu mahdhah cinta yang menyiratkan latihan dan kegiatan yang bukan kondisi dan dukungan tidak sepenuhnya diatur dan strategi pelaksanaannya tidak dikelola secara mendalam, khususnya membaca Al-Qur'an dan mengingat Al-Qur'an.

Untuk maju dalam menuntaskan cinta bagi siswa yang kurang disiplin ilmunya dan kurang perhatian dan itulah pentingnya menumbuhkan cinta yang seharusnya sesuai dengan perintah Allah SWT dan petunjuk Rasulullah SAW. Dengan pengarahan ini akan mendorong pengendalian diri. Seperti pelatihan cinta, kehadiran pelatihan tersebut membuat disiplin dalam menyelesaikan cinta. Demikian pula, pelatihan membuat penyesuaian keakraban dengan komitmen yang harus dilakukan.

Santri secara keseluruhan adalah sebutan untuk seseorang yang bersekolah di pesantren, biasanya tinggal di sana sampai sekolahnya selesai. Oleh karena itu, sekolah pengalaman hidup Islam memainkan peran penting dalam peningkatan informasi yang ketat. Murid di Sekolah Islam All Inclusive Riyadh El-Ilmi adalah murid mukim.

Riyadh El-Ilmi Islamic Live-in School adalah lembaga berbasis Al-Qur'an di mana ada banyak proyek yang sepenuhnya bertujuan untuk memberikan pemahaman Al-Qur'an kepada para siswanya. Selain menciptakan usia penghafal Al-Qur'an, juga

⁵ M. Ashaf Shaleh, Takwa. *Makna dan Hikmahnya dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 206

⁶ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1

memberikan tuntunan yang menjadikan para santri taqwa melalui arahan yang tegas.

Sehubungan dengan uraian di atas, inspirasi yang mendorong judul hipotesis ini adalah untuk menemukan keterampilan manajerial yang digunakan dalam persiapan komprehensif yang diselesaikan di sekolah pengalaman Islam Riyadh El-Ilmi yang berharga untuk membawa siswa ke disposisi yang lebih tinggi, misalnya di perluasan cinta. karena Allah SWT baik dalam cinta mahdhah maupun dalam cinta Ghairu Mahdhah.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, khususnya agama yang pada umumnya menghimbau pemeluknya untuk menyelesaikan karangan-karangan dakwah. Dakwah adalah demonstrasi yang mempersilakan atau mempersilakan orang lain untuk secara akurat mempraktikkan pelajaran Islam dan berkobar-kobar tanpa henti dalam mematuhi ketetapan-Nya dan menghindari larangan-Nya.

Pusat pembelajaran dan cara hidup Islam adalah tanggung jawab berat yang sering disebut sebagai "Lima Aturan Islam". Terdiri dari: (1) Saya berfirman bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan saya mengaku bahwa Muhammad adalah utusan Allah, (2) Meminta yang substansial, (3) puasa selama bulan Ramadhan, (4) zakat, (5) melakukan perjalanan ke Mekkah.

Menurut Echois dan Shandly dalam Ahmad Susanto, secara fonetis susunan kata didekati dengan membangun, mengarahkan, dan menggerakkan secara bersama-sama. Adapun istilahnya, kata rencana adalah ungkapan kenyamanan aktivitas, terurai dalam rasa bekerja yang sebenarnya dari awal hingga akhir. Sedangkan menurut Miftah Thoha dalam Ahmad Susanto, persiapan adalah suatu kegiatan, suatu siklus, dan hasil afirmatif untuk melangkah ke depan. Untuk situasi saat ini menunjukkan kemajuan, peningkatan, kemajuan perspektif tertentu, menciptakan atau mengembangkan sesuatu lebih lanjut.⁷

⁷ Ahmad Susanto, Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, (Prenadamedia grup, 2018) hlm. 125

Pelatihan cinta adalah gerakan yang diikuti selama waktu yang dihabiskan untuk membina karakter seorang Muslim. Dengan demikian, Islam memiliki landasan yang mendasari persiapan ini, yaitu alasan untuk pelatihan sesuai pelajaran Islam dalam pandangan Al-Qur'an dan Hadits.

Motivasi di balik cinta adalah untuk memperkuat kepercayaan diri dan perasaan akomodasi kepada Tuhan, untuk membentengi kepribadian seseorang, untuk mengajar diri sendiri untuk pekerjaan seseorang sebagai pekerja Tuhan dan khalifah di planet ini, untuk memberdayakan diri untuk hidup efektif dalam cara berperilaku yang dianjurkan oleh Tuhan, dan untuk memperkuat kewajiban persaudaraan dan kehangatan di antara umat Islam.⁸ Pada dasarnya, manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam surah al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah dan beribadah kepada-Ku.” (QS. Al-Dzariyat ayat 56)⁹

Allah telah menginformasikan bahwa menjadikan jin dan manusia adalah agar mereka hanya mencintai Allah SWT. Kasih adalah komitmen yang harus diselesaikan oleh pekerja-Nya. Karena perhatiannya akan kembali ke pekerja itu sendiri. Karena sesungguhnya Allah tidak perlu repot dengan pekerja-pekerja-Nya. Karena kehebatan seorang pekerja adalah mencintai Allah tanpa sekutu bagi-Nya. Jika seorang pekerja meningkatkan kenyamanannya dan kecintaannya yang sungguh-sungguh kepada Allah, maka kesempurnaannya juga meningkat dan derajatnya dinaikkan.

Pengarahan yang tegas harus dilakukan, di mana saat ini zamannya sangat mutakhir karena inovasi sudah sangat

⁸ Suzanne Haneef, *Islam dan Muslim* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), h. 82-83

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 524

berkembang, di mana anak-anak muda dirusak oleh inovasi dan hiburan yang tidak bisa diperlihatkan kepada anak-anak. Sehingga dapat membuat anak-anak jatuh ke jalan yang buruk untuk mengurangi kesadaran bahwa anak-anak sebagai individu yang ketat harus memiliki cinta yang lengkap. Motivasi di balik cinta adalah untuk menjebak orang-orang yang takut kepada Allah SWT yang memiliki pribadi yang mulia dan mengikuti Pancasila sebagai falsafah negara Indonesia.

Mengingat kemajuan zaman yang sangat cepat, memberdayakan setiap orang untuk bersaing dengan baik dan menjauhi kegiatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu memberikan informasi yang ketat juga mewajibkan setiap orang untuk mendapatkannya, seperti halnya dengan melakukan tahap awal dengan mengembangkan rasa cinta di dalam diri kita sendiri. Tahapan pembinaan lebih lanjut cara bertingkah laku yang harus dijunjung tinggi oleh seorang anak sejak remaja, misalnya dengan menyekolahkan anak ke sekolah Islam all inclusive. Karena dalam lingkup pendidikan sekolah pengalaman hidup islami, seorang anak akan memperoleh ilmu yang cukup ketat dibawah arahan seorang ustadz dan ustadzah yang menggunakan berbagai prosedur dalam kegiatan pembelajaran. Dengan tujuan agar seorang remaja dapat memperoleh informasi tersebut untuk membangun ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Sejujurnya, masih banyak orang yang mengabaikan cinta karena kesibukan sehari-hari. Oleh karena itu, pengaturan informasi yang ketat harus dilakukan sejak usia anak-anak. Karena dengan pemberian ilmu sejak dini, misalnya menjalankan disiplin dalam kasih sayang, kecenderungan tersebut akan lebih tertanam dalam nalar dan perilaku anak. Hal ini juga dianggap lumrah ditemukan dalam dunia pendidikan formal, banyak siswa membutuhkan pengetahuan yang ketat. Misalnya, tidak memiliki pilihan untuk melakukan petisi, mempresentasikan Alquran, dan tidak memegang teguh komitmen mereka sebagai umat Islam. Oleh karena itu, peran sekolah pengalaman hidup Islam juga sangat penting dalam pengaturan anak sebagai bantuan untuk informasi ketat yang belum diperoleh di yayasan sekolah yang

dibiayai negara. Maka di sini ustadz dan ustadzah perlu memberikan usaha yang gagah berani untuk merencanakan pencapaian perluasan disiplin ilmu kecintaan para santrinya. Untuk situasi ini informasi tentang Agama sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap individu. Selain menanamkan disiplin dasar kasih sayang pada anak juga penting agar anak tidak terjerumus dalam kegiatan negatif yang merugikan, tidak hanya pada anak tetapi juga pada keluarga dan lingkungan secara umum. Dengan membantu seorang anak untuk melakukan penghormatan dengan disiplin, ini juga akan membuat anak berpikir lebih komprehensif bahwa pengetahuan yang ketat sangat penting untuk dipelajari dan dilatih secara konsisten.

Mempertimbangkan akibat dari pertemuan awal dengan presiden, masih ada siswa yang tidak melakukan doa berjamaah seperti syahadat, tidak membaca Al-Qur'an sesuai jadwal yang telah diatur, tidak mempertahankan Al-Quran. Quran dan Sunnah dengan cepat.¹⁰

Pesantren merupakan lembaga yang dapat membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia, menumbuhkan kecintaan siswa, dan menjadikan siswa cakap. Sekolah-sekolah Islam membatasi berbekal Allah secara akurat untuk selalu mengikuti perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya. Santri diharapkan menjadi umat Islam yang hebat, taat beribadah, tunduk pada ketakwaannya, dan berakhlak mulia sebagaimana teladan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pendirian sekolah inklusi Islam diharapkan dapat memberikan pembinaan yang tegas kepada siswanya (siswa) secepat mungkin, baik bagi siswa yang pengasuhannya kaya maupun tidak. Sekolah Islam All Inclusive Riyadh El-Ilmi disebut sebagai live-in school yang sudah cukup lama berdiri dan saat ini memiliki banyak siswa.

Pesantren merupakan yayasan yang memiliki hubungan praktis kooperatif dengan pelajaran Islam, khususnya dari satu sisi keberadaan pesantren dinaungi oleh corak dan unsur pelajaran Islam yang dilekatkan oleh para pengurus dan kiai pesantren yang

¹⁰ Siti Marhamah, Sekretaris Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi, *Wawancara*, Tanggal 10 September 2022

mendukungnya. , agama, peraturan, masalah legislatif, pengajaran, iklim, dll. Pesantren Islam adalah organisasi penyebaran agama serta umumnya lembaga pendidikan Islam lama yang telah dibuat dan dibuat sampai sekarang. Sebagai yayasan Islam, sekolah pengalaman hidup Islam telah berusaha untuk melatih kecakapan mental individu dan etika negara.¹¹

Suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis *cultural* dapat dikatakan sebagai *training centre* yang otomatis menjadi *cultural central* Islam yang dilegitimasi atau dibakukan oleh masyarakat. Sekolah Islam semua inklusif fokus pada pengajaran yang ketat karena pelatihan yang ketat adalah bagian penting dari pelatihan tentang bagian dari perspektif dan nilai-nilai.

Dengan demikian pesantren memiliki kemampuan menciptakan, menyebarkan dan memelihara nilai-nilai keutamaan dan pelestarian ajaran-ajaran Islam dan diharapkan melahirkan insan-insan yang berbakti kepada Allah yang ahli-ahli yang tegas dan berwawasan luas sehingga mampu mengelola setiap persoalan yang dibinanya. di mata publik. Sejarah telah mencatat bahwa sekolah pengalaman hidup Islam adalah lembaga pendidikan yang ketat dan sosial. yang selama ini dikenal sebagai wahana perbaikan daerah. Sekolah Islam All Inclusive yang dirujuk karena kemampuan gurunya serta memiliki kemampuan sosial, seharusnya peka dan menjawab persoalan-persoalan kultural, misalnya menghancurkan keterlupaan dan mewujudkan kehidupan yang Islami.

Pesantren Islam berperan untuk memberikan ilmu yang ketat terkait dengan cinta wajib (mahdhah) dan cinta sunnah (ghairu mahdhah). Tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan kecintaan adalah untuk membentuk mentalitas pengabdian kepada santri sehingga santri menjadi generasi muslim masa depan yang berakhlak mulia.

Ketika anak-anak memasuki sekolah eksperiensial pendidikan Islam, tidak semua siswa tercatat mempraktekkan kasih sayang,

¹¹ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986), hlm. 197-198.

yang merupakan tanggung jawab sebagai pemeluk Islam. Masih ada siswa yang perlu terus diingatkan dan diyakinkan oleh orang lain untuk berhubungan seks. Hal ini dapat disebabkan oleh komponen yang berbeda, misalnya faktor keluarga, misalnya penjaga yang membutuhkan informasi tentang agama, berusaha mengabaikan kasih sayang anak, atau tidak memberikan informasi yang tegas dalam kerangka berpikir tersebut sejak dini, meskipun fakta bahwa informasi ketat harus diperoleh dari keluarga mereka sejak remaja.

Berdasarkan landasan di atas, maka suatu lembaga harus memiliki kemampuan administrasi bagi santrinya untuk mengarahkan dan membimbing santri ke arah yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan yang wajar. Oleh karena itu, peran pesantren sangat penting dalam menumbuhkan kecintaan terhadap siswanya. Untuk keadaan ini pencipta mengambil judul : **“Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi Desa Banjar Manis Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”**

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah serangkaian masalah yang dipandang penting bagi subjek, sehingga diterima bahwa dengan ahli menengah ini dapat mengumpulkan data dan memeriksa data sesuai tujuan eksplorasi. Titik pusat eksplorasi sangat berguna untuk batasan terkait pemeriksaan item yang dimunculkan. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan utama dari uji coba tersebut adalah kemampuan lembaga dalam memberdayakan kasih sayang kepada para siswa di Madrasah Aliyah Riyadh Ilmi, Kota Banjar Manis, Kabupaten Gisting, Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan gambaran yang telah dipaparkan oleh para ahli di latar belakang, maka inti kajian yang akan ditelaah adalah prosedur yang digunakan untuk mendorong kecintaan siswa pada Sekolah Pengalaman Pendidikan Islam Riyadh El Ilmi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi Desa Banjar Manis, kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Ibadah Santri sekaligus mendeskripsikan pembinaan ibadah pada Santri di Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Bagi peneliti

Penjelajahan ini diyakini dapat memberikan pemahaman dan mampu menumbuhkan informasi bagi para jurnalis terkait dengan kemampuan para eksekutif dalam mendorong kecintaan para siswa di Pesantren Riyadhul Ilmi, Kota Banjar Manis, Daerah Gisting, Rezim Tanggamus.

2. Bagi objek peneliti

Ujian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi Sekolah Pengalaman Islam Riyadh El-Ilmi di Kota Banjar Manis dalam melaksanakan kemampuan eksekusi yang baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam eksplorasi terkemuka, pembuat telah mengarahkan ulasan untuk menghindari pemalsuan. Pengejaran selesai pada pemeriksaan sebelumnya dan pencipta menemukan kemiripan dalam judul terkait penelitian, sebagai berikut:

1. Skripsi Agus Wirakusuma NPM : 1141030010 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2019 dengan judul “Raudlatul Mutaalimin Islamic Live-in School Board in

2. Selanjutnya mengembangkan Pemahaman Ketat dalam Lokal Kasui, Rezim Way Kanan.” Dalam postulat ini berpusat pada administrasi pesantren dalam pemahaman yang ketat, sedangkan usulan pencipta berpusat pada kemampuan administrasi Arah ibadah.
3. Skripsi Lilik Hikmawati NPM : 091311015 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tahun 2016 dengan judul “Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri *Raudlatut Thalibi* Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang” dalam skripsi ini menitikberatkan pada manajemen Dakwah, Sedangkan skripsi yang penulis Fokuskan pada fungsi manajemen
4. Skripsi Lutfi Muawanah NPM : 1641010154 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2020 dengan judul “Metodologi Dakwah Dalam Mendorong Cinta Santri Pada Sekolah Pengalaman Hidup Islam Tahfidzul Qur’an Al-Mukhlis Di Kota Kalidadi Wilayah Kalirejo Lampung Fokal”. Dalam dalil ini penekanannya pada tata cara dakwah dalam mengembangkan cinta, sedangkan dalil pencipta berpusat pada mengembangkan ibadah.

H. Metode Penelitian

Strategi adalah langkah-langkah menuju mendapatkan sesuatu untuk mengatur menggunakan otak untuk mendapatkan tujuan yang akan dicapai. Sedangkan penelitian adalah perenungan yang disusun dalam mengalahkan persoalan dan membutuhkan realitas dalam penerjemahannya.

Dalam menyusun dalil ini menggunakan teknik subyektif, khususnya strategi menciptakan informasi yang memukau agar

ada kaitannya dengan arahan cinta santri yang dilakukan oleh pengelola pondok pesantren Riyadh El-Ilmi.

Dalam menyusun proposisi ini diperlukan suatu teknik yang tepat dan relevan dengan permasalahan sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ideal.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) khususnya eksplorasi yang mengarah pada adegan asli.¹² Dalam hal ini lapangan penjangkauan adalah Pondok Pesantren Riyadh El-Elmi yang terletak di Kota Banjar Manis, Daerah Gisting, Rejim Tanggamus.

b. Sifat Penelitian

Gagasan eksplorasi pencipta dalam karya logis ini sangat menjelaskan. Eksplorasi yang berbeda diharapkan dapat menggambarkan apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya berisi upaya untuk menggambarkan, merekam, mengurai, dan menguraikan kondisi yang sedang terjadi atau sedang terjadi.¹³ Seperti yang ditunjukkan oleh Whitney, penjelajahan yang mencerahkan adalah pencarian kebenaran dengan pemahaman yang benar sepenuhnya dengan maksud untuk memberikan penggambaran, penggambaran, atau citra yang efisien, dapat diverifikasi dan tepat tentang realitas, kualitas, dan hubungan saat ini antara kekhasan yang sedang diperiksa.¹⁴

Apa yang penulis gali di sini adalah untuk mengetahui gambaran lengkap tentang kemampuan administrasi yang digunakan dalam mendorong kecintaan siswa di Sekolah Tinggal Islam El-Ilmi Riyadh, Kota Banjarmanis, Daerah Gisting, Rejim Tanggamus.

¹² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung : Mandar Maju, 1997),

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal ...* h.26

¹⁴ Moh Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 155

2. Sumber Data

Dalam ulasan ini, pencipta menggunakan dua sumber informasi, khususnya informasi esensial dan informasi opsional:

a. Data Primer

Data material adalah data yang diperoleh dari sumber material. Dalam ujian ini, aset penting adalah Sekolah Pengalaman Berharga Islam Riyadh El-Ilmi. Selain itu, yang perlu dikenang sebagai informasi penting adalah hasil pertemuan dengan Kyai (pelopor) dan Ustadzah sebagai narasumber para eksekutif dalam mendorong kecintaan para siswa di Riyadh El-Ilmi Islamic Live-in School.

b. Data Sekunder

Informasi opsional merupakan data tambahan atau data yang cocok dengan data sebelumnya. Data diskresioner dalam penelitian ini adalah review dari buku-buku yang disusun oleh para ahli yang memiliki pendapat dalam penelitian ini, serta review pekerjaan sebelumnya di cabang pengujian yang relevan dengan pembahasan pengujian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pengambilan data, maka dibutuhkan metode pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara atau *interview*

Interview adalah pembicaraan dengan cara mengajukan pertanyaan oleh penguji kepada responden, untuk mendapatkan informasi secara lugas. Pertemuan itu dikoordinasikan dengan menggunakan metodologi pertemuan gratis yang terkoordinasi. Ini berarti bahwa pertemuan didorong secara langsung, namun disusun sambil tetap memusatkan perhatian pada masalah utama yang akan ditanyakan dan telah diatur sebelumnya.

Namun, dalam pemutaran, penanya diizinkan untuk mengajukan pertanyaan sambil tetap memusatkan perhatian pada masalah tersebut. Ini berarti menghindari

kesalahan dalam reaksi sumber dengan sedikit memperhatikan untuk mendapatkan informasi yang benar.

Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan pencipta akan mendapatkan informasi lengkap terkait dengan kemampuan regulasi dalam memperluas kasih sayang untuk siswa.

b. **Metode observasi**

Teknik ini dilakukan dengan memperhatikan peristiwa dan merekam secara efisien yang akan diperiksa secara langsung maupun secara tersirat.¹⁵

Dalam memperoleh data, teknik persepsi non-anggota digunakan, untuk lebih spesifik ilmuwan tidak terkait dengan latihan melainkan hanya penonton bebas. Dalam persepsi ini pencipta mengunjungi sekolah-sekolah Islam dan memimpin penelitian, memperhatikan kejadian-kejadian dan mencatat semua yang terjadi di sekolah pengalaman hidup. Ilmuwan menggunakan strategi persepsi non-anggota yang ditujukan untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan peningkatan nilai.

5. Metode dokumentasi

Strategi dokumentasi membantu dalam pengumpulan data melalui buku, perasaan, komunikasi atau panduan, dan lain-lain yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti.

Fakta-fakta dapat diperoleh dari Sekolah Dalam Islam El-Ilmi Riyadh, antara lain sejarah singkat pengalaman pendidikan sekolah, visi, misi dan tujuan, serta foto saat wawancara dengan narasumber.

6. Metode analisis data

Teknik ini menggunakan pemeriksaan subyektif, di mana pencipta merekam informasi dari lapangan dan sumbernya, kemudian pada saat itu mengumpulkan data dan memilih informasi yang ada. Setelah bermacam-macam informasi selesai dan disusun dengan sempurna, kemudian ditangani dan dipecah dengan hati-hati untuk menciptakan tanggapan

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : UGM Press, 1986), h. 136

yang diperlukan dalam masalah ujian. Setelah mengumpulkan dan menjelaskan, informasi tersebut kemudian diuraikan menurut hipotesis terkait dan mencapai penentuan dan pemeriksaan. Strategi subyektif digunakan dalam keinginan untuk mencatat masalah dengan menangkap item yang diteliti.¹⁶

Dalam pemeriksaan informasi, penulis menggunakan penyelidikan yang menjelaskan. Karena pengadaan informasi dapat memberikan pemeriksaan kepada pencipta sebagai tujuan terakhir. Selanjutnya, dapat bekerja dengan pengertian dalam mencapai determinasi induktif.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas persoalan, penting untuk menyusun desain struktur postulat untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dalam memimpin eksplorasi. Dalam pendekatan penulisan yang disengaja, teori ini memiliki lima bagian dan setiap bagian terdiri dari beberapa sub-bagian. Sedangkan cetak birunya, penyusunan proposal ini sebagai berikut

BAB I, Berisi presentasi. Presentasi ini menjelaskan jaminan judul, dasar, rencana penerbitan, tujuan eksplorasi, keuntungan eksplorasi, studi eksplorasi signifikan sebelumnya, teknik eksplorasi dan sistem komposisi proposal.

BAB II, Berisi pembentukan hipotesis yang mendukung komposisi percakapan dalam aplikasi. Premis hipotetis menggabungkan administrasi dan kemajuan ibadah.

BAB III, Deskripsi objek Penelitian. Di dalamnya menguraikan tentang profil Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi, Visi-Misi, Tujuan, Keadaan Geografis, Struktur Pengurus, Unit-Unit pondok Pesantren dan Strategi Pembinaan Ibadah Santri.

BAB IV, Analisis Penelitian. Pada Bab-bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dala pembinaan ibadah santri, dan akan menjelaskan mengenai metode apa saja

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 56

yang digunakan pengurus Pondok Pesantren dalam membina ibadah santri.

BAB V, Penutup. Dimana di dalam bab ini merupakan akhir pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Fungsi Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai kata *to Manage* yang berarti hal yang akan diatur. Dalam hal ini yang akan diatur dapat dilakukan melalui langkah dan dapat dibuat berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam suatu fungsi yang terkait dalam deretan-deretan yang ada pada sebuah manajemen yang telah dibuat.¹⁷ Dengan kata lain manajemen bersumber dari bahasa Inggris, *Management* dapat berarti cara pengurus dalam melaksanakan, cara pemimpin dan sebagai proses.¹⁸

Defenisi dalam pengertian manajemen, penulis akan menyampaikan beberapa pengertian manajemen yang diungkapkan oleh beberapa para ahli di bidang manajemen yaitu sebagai berikut:

G. R Terry manajemen adalah sesuatu pengolahan yaitu terbagi menjadi beberapa langkah-langkah yang melibatkan yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* yang akan dipakai dalam menentukan strategi dalam melakukan target-target yang akan dipilih melalui pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber-sumber yang akan dibutuhkan.¹⁹

Manajemen itu merupakan suatu proses yang akan diatur demi mencapai tujuan yang diinginkan. Karena dalam manajemen dapat diartikan sebagai mengatur, maka manajemen meliputi langkah-langkah yang perlu diatur dan tujuan-tujuan dalam mengatur.

¹⁷ H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.1.

¹⁸ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), cet II h.9

¹⁹ Goerge R. Terry, Leslie w. Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), h.1

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu proses yang mengatur, mengelola setiap organisasi dalam aktivitas-aktivitas yang terkait dengan organisasi, dimana yang akan di atur adalah Sumber Daya Manusia (SDM).

H. Malayu S.P Hasibuan Manajemen adalah suatu bidang atau keterampilan dalam mengelola hasil yang akan digunakan pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan dibutuhkan secara cepat dan tepat sesuai dengan hasil yang diharapkan untuk mencapai hasil yang maksimal.²⁰

2. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen itu terdiri dari *man, money, methods, machines, and market* disingkat dengan 6 M, yaitu :²¹

a. *Man* (manusia, orang, tenaga kerja)

Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan dia pulalah yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya itu. Tanpa manusia tidak akan ada proses kerja. Titik pusat (*central point*) dari pada manajemen adalah manusia. Tiap kegiatan yang dilakukan sangat bergantung kepada siapa yang melakukannya. Manusia merupakan pusat kegiatan yang: 1) Melahirkan, 2) Menggunakan, dan 3) Melaksanakan manajemen.

b. *Money* (keuangan, pembiayaan)

Dalam dunia modern uang merupakan faktor yang penting sekali sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai suatu usaha. Perusahaan yang besar diukur pula dari jumlah yang berputar pada perusahaan itu. Uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai

²⁰ Hasibuan, Malayu SP, and H. Malayu SP Hasibuan. *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara, 2016.

²¹ *Manajemen Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Manajemen*, (Jakarta: Effar Offset,1980), h.38

tujuannya. Uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan disamping faktor manusia dan faktor-faktor lainnya.

c. *Methods* (metode cara-cara kerja)

Cara untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil-hasil kerja seseorang. Jadi tercapai atau tidaknya tujuan itu sangat tergantung kepada cara melaksanakannya. Metode-metode itu diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan mempermudah jalannya pekerjaan.

d. *Material* (bahan-bahan pelengkapan)

Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya. Faktor-faktor material dalam manajemen tidak dapat diabaikan sama sekali. Bahkan manajemen sendiri ada karena adanya kegiatan-kegiatan manusia secara bersama-sama untuk mengurus material. Manusia dan material atau perlengkapan-perengkapannya tidak dapat dipisahkan

e. *Market* (pasar)

Pasar sangat penting untuk memasarkan barang-barang hasil produksi sesuatu kegiatan usaha adalah sangat penting sekali dikuasai, demi kelangsungan proses kegiatan suatu badan usaha atau industri. Proses produksi suatu barang akan terhenti apabila barang-barang hasil produksi itu tidak dapat dipasarkan atau dijual dipasaran. Oleh karena itu penguasa pasar untuk menyebarluaskan hasil-hasil produksi agar sampai kepada konsumen, merupakan hal yang menentukan dalam kegiatan manajemen.

f. *Machine* (mesin)

Peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan di jual. Mesin yang di gunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan

yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja, terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.²²

Unsur-unsur manajemen diatas merupakan segala sesuatu yang perlu dan di butuhkan dalam mengkoordinasi serta mengontrol keberhasilan kegiatan demi mencapainya sebuah tujuan.

3. Fungsi manajemen

Fungsi adalah faedah, manfaat/guna/kegunaan, kapasitas, kedudukan, peranan, jabatan, tugas.²³ Secara operasional, fungsi diartikan sebagai tujuan dari segala sesuatu yang di kerjakan.

Fungsi manajemen bukan berarti fungsi kegunaan dari manajemen, melainkan sebagai acuan atau tugas yang diemban oleh setiap anggota organisasi. Tugas yang diemban akan diberikan sesuai dengan keahlian dan porsi masing-masing.

Fungsi berasal dari bahasa inggris *function* yang berarti suatu kegiatan yang secara jelas bisa dipisahkan dari kegiatan yang lain. Fungsi-fungsi manajemen banyak dikemukakan para ahli, tetapi yang sangat terkenal dan teorinya banyak diterapkan ialah : George R Terry yang menggunakan pola rumusan *planning, organizing, actuating, dan controlling*.²⁴ Fungsi manajemen yang telah di rumuskan oleh George R Terry biasa kita sebut dengan istilah poac.

a. *Planning* (perencanaan)

Salah satu fungsi manajemen yang terpenting adalah perencanaan. Perencanaan dalam organisasi adalah sangat penting, karena dalam kenyataanya perencanaan memegang

²² G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 1.

²³ Mochtar Effendi, E.K, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bharata Karya, 1986),h.9

²⁴ Suad Hasan, *Manajemen Pokok Pengetian dan Soal-Soal*, (Yogyakarta: Penertbit BPFE, 1989), h. 4

peranan yang lebih dibandingkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, dan mempersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksana yang menjalankan rencana kegiatan yang dibuat.

Menurut G.R.Terry "*planning is the selecting and relating of fact and the making an using of assumpletins regarding the believed necessary to acheeve desired result* (perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta perbuatan dan penggunaan fakta-fakta serta perbuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan).²⁵

Dari pengertian diatas, dapat dilihat bahwa perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting dari manajemen karena perencanaan memiliki kepentingan dalam menentukan arah tujuan organisasi dalam mencapai hasil yang diinginkan.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperkukan penyusunan atau pengelompokan kegiatan-kegiatan yang telah di tentukan dalam rangka usaha kerjasama dengan baik, pengelompokan kegiatan tersebut berarti pengelompokan tanggung jawab, dan penyusunan tugas-tugas bagi setiap bagian yang mempunyai tanggung jawab tertentu. Kegiatan dalam hal ini akan sangat lebih mudah dan jelas di tentukan di dalam suatu bagan organisasi dan struktur organisasi.²⁶

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-

²⁵ G.R.Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju,1992), h.10

²⁶ Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987),9.

aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan.²⁷

c. *Actuating* (penggerakan)

Penggerakan hakekatnya menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara afektif dan efisien. Ibnu syamsi merumuskan penggerakkan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan yang berkeinginan, bertujuan serta bergerak untuk mencapai tujuan-tujuan yang dimaksud yang telah ditentukan dan merasa kepentingan serta bersatu padu dengan rencana usaha organisasinya.²⁸

Penggerakkan merupakan tugas dari manajer untuk menggerakkan seluruh sumberdaya organisasi sesuai dengan fungsinya, suatu keterampilan yang harus dimiliki manajer untuk dapat menggerakkan sumberdaya-sumberdaya organisasi secara tepat, dalam menggerakkan sumberdaya manusia dalam organisasi dapat dilakukan melalui aktivitas pemotivasian (*motivating*), kepemimpinan (*leadership*), dan komunikasi (*communication*).

Dalam kehidupan berorganisasi fungsi penggerakan ini adalah fungsi terpenting, sebab walaupun rencana tersusun baik dan orang-orang serta pelengkapannya sudah tersusun rapi tapi apabila pimpinannya tidak mampu menggerakkan maka organisasi tersebut tidak mungkin akan dapat mencapai tujuannya. Untuk dapat menggerakkan orang-orang, pada dasarnya pimpinan harus dapat mengetahui motif-motif masyarakat bawahannya, mengapa mereka bersedia bekerja atau menjadi anggota dari sesuatu organisasi tersebut. Motif para anggota pada dasarnya dapat disebut motif perumusan kebutuhan. Organisasi dapat berjalan dengan baik, manakala adanya penggerakkan terhadap seluruh komponen manajemen yang telah disusun. Artinya, penggerakan ini merupakan manifestasi dari olahan

²⁷ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2005), h. 21-22.

²⁸ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Bina Aksara,1998), h.96

perencanaan strategis, penggerakkan pada intinya kepemimpinan. disebabkan pentingnya fungsi ini, maka diperlukan kepemimpinan yang cakap, ketekunan dan keuletan pengalaman serta kesabaran sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW.

Banyaknya konsep defisiensi kepemimpinan yang berbeda hampir sebanyak orang yang telah berusaha mendefinisikannya. Namun terdapat banyak kesamaan diantara definisi-definisi tersebut yang memungkinkan adanya skema klasifikasi secara kasar.

Agar fungsi dari penggerakkan dapat berjalan dengan optimal, maka harus menggunakan tehnik-tehnik tertentu yang meliputi:

- 1) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen pengurus yang ada dalam organisasinya
- 2) Usahakan agar setiap orang menyadari, memahami, dan menerima dengan baik tujuan yang telah ditetapkan
- 3) Setiap pengurus mengerti struktur organisasi yang dibentuk
- 4) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.²⁹

d. *Controlling* (pengendalian atau pengawasan)

Pengendalian adalah bentuk kontrol atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan jika apa yang telah direncanakan, disusun serta dijalankan sudah sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya.

Fungsi ini dilaksanakan sebagai upaya untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan operasional berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, pengawasan merupakan kegiatan yang sistematis untuk memantau penyelenggaraan kegiatan.³⁰

²⁹ Raden Intan, 2007, h.72

³⁰ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),

4. Prinsip-prinsip Manajemen

Menerapkan atau mengaplikasikan manajemen tentunya harus menggunakan prinsip-prinsip dan tanggung jawab manajemen. sebagai satu kesatuan dalam organisasi yang menjalani operasional manajemen, perlu menerapkan prinsip-prinsip agar operasional manajemen dapat menuju dan mencapai sasaran yang ditetapkan sebelumnya aplikasi Manajemen melalui prinsip-prinsip manajemen menurut Henri fayol, yaitu:

- a. Pembagian kerja aktivitas yang dijalankan Oleh organisasi guna mencapai sasaran di mana orang yang menjalankannya harus melakukan pembagian kerja. setiap pelaksana (pimpinan dan bawahan) Harus tahu dan jelas apa yang dikerjakan. dalam pembagian kerja ini diharapkan akan terjadi spesialisasi kerja.
- b. Kekuasaan dan tanggung jawab pimpinan organisasi harus mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab wewenang tersebut berupa pengambilan keputusan, memberi perintah, dan tanggung jawab berupa pencapaian rencana organisasi secara keseluruhan.
- c. Disiplin sesuatu yang menjadi dasar bagi kekuatan organisasi, di mana setiap tenaga kerja harus mentaati peraturan yang dibuat oleh organisasi. atasan harus bisa memberi contoh yang baik kepada bawahan dengan mematuhi peraturan yang ada.
- d. Kesatuan perintah setiap pekerja hanya akan menerima perintah satu orang, karena bila perintah datang dari dua pimpinan akan dapat menimbulkan pertentangan antara pekerja titik kesatuan perintah ini akan mempertegas antara dalam menjalankan tugasnya .
- e. Mengutamakan kepentingan umum kepentingan pribadi di bawah kepentingan umum atau lebih mengutamakan kepentingan pribadi, Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan organisasi.

- f. Adil dalam pembagian upah pemberian upah pada para pekerja harus tidak pilih kasih, dalam arti pemberian upah harus adil sesuai dengan kemampuannya, dan harus dilakukan penilaian secara cara aktif kepada setiap karyawan.
- g. Stabilitas dalam kepegawaian ciptakan saling menghormati, menghargai agar timbul rasa kesetiaan pada organisasi, sehingga pergantian karyawan dapat dihindarkan titik dengan istilah lain adanya loyalitas di kalangan para bawahan akan menciptakan stabilitas para pekerja.
- h. Semangat bersatu penting sekali ditanamkan semangat bersatu untuk mencapai rencana bersama, kepentingan bersama, komitmen yang tercetus dalam komunikasi baik formal maupun informal.³¹

B. Pembinaan Ibadah

1. Pengertian Pembinaan Ibadah

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata “bina” yang berarti, membangun, mendirikan. Dalam bahasa arab berasal dari kata “banaa, yabnaa, banaaan” yang berarti membangun, memperbaiki.³²

Pembinaan dari segi terminologi yaitu aktifitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiyar dan kegiatan yang berhubungan dengan

³¹ Pangestu, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: Balai Aksara Yudistira, 1981), h. 35-36

³² Akhmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Kamus Indonesia Arab* (Surabaya:Pustaka Progressif, 2007), 137

perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.

Pembinaan diartikan sebagai sebuah bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan yang bertujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan diri yang dilakukan secara teratur dan terarah yang bertujuan mengubah seseorang menjadi lebih baik lagi.

Yang perlu diperhatikan dalam sebuah pembinaan yaitu:

1) Tujuan pembinaan

Menurut A. Mangun Hardjana, pembinaan mempunyai tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalannya secara lebih efektif.

Pembinaan adalah sarana untuk seseorang yang bertujuan meluruskan dan mengembangkan pengetahuan dan juga kecakapan yang sudah dimiliki maupun belum dimiliki untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani sehingga menjadi lebih baik lagi.

2) Fungsi pembinaan

Jika pembinaan dilakukan dengan baik, pembinaan membantu seseorang untuk:

- a) Meningkatkan ketaatan dan kesetiaan
- b) Menganalisis situasi hidup dari segala segi positif dan negatifnya
- c) Menemukan masalah dalam kehidupannya
- d) Menemukan hal atau bidang hidup yang sebaiknya diubah atau diperbaiki

- e) Merencanakan sasaran dan program dibidang hidupnya sesudah mengikuti pembinaan.³³

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis simpulkan bahwa pembinaan berfungsi untuk meningkatkan ketaatan seseorang, sehingga mampu mengubah hidupnya setelah mengikuti pembinaan.

3) Metode pembinaan

Dalam pembinaan, ada empat macam metode yaitu:

- a) Metode ceramah yaitu suatu metode pembinaan yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi. Metode ini bersifat menolong atau satu arah.
- b) Metode terarah yaitu metode pembinaan dengan jalan pemberian tugas bagi para peserta untuk membaca suatu teks bacaan yang berkaitan dengan pembinaan, dimana teks tersebut sebagai upaya pengganti uraian suatu ceramah.
- c) Metode demonstrasi yaitu metode pembinaan yang disajikan dengan pengamatan yang cermat untuk menunjukkan bagaimana cara mempergunakan prosedur, melakukan suatu kegiatan atau menjalankan dan menggunakan alat-alat tertentu.
- d) Metode evaluasi yaitu metode pembinaan yang sangat penting bagi para pembina untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan telah berhasil atau gagal.³⁴

b. Pengertian Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong oleh keimanan. Sedangkan ibadah secara istilah berarti penghambaan diri sepenuh-

³³ Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 12-13

³⁴ Mangunhardjana, A. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (1919).h. 21

penuhnya untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.

Pengertian ibadah secara terminologi adalah mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah dan mengharapkan pahala-Nya.

Pengertian Ibadah menurut Ulama Tauhid yaitu mengesakan Allah, menta'dhimkan Nya dengan sepenuhnya ta'dim serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya (menyembah Allah).

Ulama akhlak mengartikan ibadah dengan mengerjakan segala tha'at badaniyah dan menyelenggarakan segala syari'at (hukum). Dalam pengertian ini, masuk "akhlak" (budi pekerti) dan masuk pula segala "tugas hidup" (kewajiban-kewajiban yang diwajibkan atas seseorang pribadi), baik mengenai diri sendiri, keluarga dan masyarakat bersama.

Menurut Fuquha, ibadah adalah segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.

Dari pengertian diatas, segala perbuatan baik yang dilakukan manusia bertujuan untuk mendapatkan keridhaan dan pahala dari Allah SWT, apabila perbuatan yang dilakukan tidak baik, maka tidak akan memperoleh ridha dan pahala dari Allah SWT.

Dari pengertian ibadah diatas, maka penulis simpulkan bahwa ibadah adalah mengerjakan segala perintah Allah yang berkaitan dengan akhlak serta kewajiban sebagai pribadi muslim dan bermasyarakat sesuai dengan yang telah ditentukan Allah meskipun bertentangan dengan keinginan pribadi, serta melaksanakan syariat dan hukum Allah dengan selalu mengesakan-Nya dengan cara menyembah-Nya tanpa menyekutukan dengan yang lainnya untuk mencapai keridhaan dan mengharap pahala-Nya di akhirat.

Ditinjau dari ruang lingkupnya, ibadah terbagi meenjadi dua macam yaitu:

- 1) Ibadah mahdhah (ibadah khassah)
Ibadah mahdhah adalah ibadah yang ketentuan dan cara pelaksanaannya secara khusus ditetapkan oleh Nash Al-Qur'an dan hadits, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji.
- 2) Ibadah ghairu mahdhah (ibadah 'Ammah)
Ibadah ghairu mahdhah adalah semua perbuatan yang dilakukan dengan niat baik semata-mata karena Allah SWT, seperti makan, minum, amar makruf nahi munkar, berzikir, berlaku adil, berbuat baik kepada orang dan sebagainya.³⁵

c. Perintah Melaksanakan Ibadah

Tujuan dari ibadah adalah sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepada hamba-Nya. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menyatakan perintah kepada hamba Allah untuk melaksanakan ibadah.

Ayat-ayat yang menyatakan perintah ibadah diantaranya adalah: (Q.S al-Baqarah ayat 21)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang Telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.” (Q.S Al-Baqarah ayat 21)*³⁶

Dari ayat diatas diberlakukan secara umum kepada seluruh manusia mukmin ataupun kafir. Bagi mukmin ayat di atas mengandung perintah untuk memperbanyak ibadah dan memantapkannya, sedangkan bagi orang kafir ayat tersebut mengandung perintah untuk mulai beribadah. Ibadah yang dilakukan hendaknya dipandang

³⁵ A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Graya Media Pratama. 2002), cet ke 2, h. 62

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan... h. 5*

sebagai suatu bentuk pengabdian dan syukur kepada Allah yang telah melimpahkan rahman dan rahim-Nya kepada manusia, agar mereka bertakwa. Karena memang tugas manusia yang menjadi khalifah di bumi untuk beribadah kepada Allah.³⁷

d. Pengertian Pembinaan Ibadah

Dari definisi konseptual pembinaan dan ibadah diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksudkan dengan pembinaan ibadah adalah suatu kegiatan yang terus menerus yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, mengarahkan yang di lakukan dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih baik lagi sesuai dengan ajaran agama Islam dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sebagai bukti ketaatan kepada-Nya.

Pembinaan ibadah merupakan aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian seorang muslim. Oleh karena itu islam memiliki dasar yang menjadi landasan dari pembinaan tersebut, yang menjadi dasar pembinaan sesuai dengan ajaran islam berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Allah SWT menurunkan kepada Nabi Muhammad SAW demi m embebaskan manusia dari kegelapan, membimbing mereka kejalan yang lurus serta menjadi petunjuk bagi umat manusia.

2. Macam-macam Pembinaan Ibadah

Secara umum, perintah beribadah kepada Allah dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zahir dan tidak perlu penambahan atau pengurangan. ibadah ini ditetapkan oleh dalil yang kuat misalnya perintah shalat, puasa, zakat, haji, serta bersuci dari hadas kecil maupun besar.

³⁷ M. Ashaf Shaleh, *Takwa Makna dan Hikmahnya dalam Al-Qur'an ...h.*

Dalam aspek ini, penulis hanya membatasi pada dua bentuk yaitu pembinaan ibadah shalat dan puasa.

1) Pembinaan Ibadah Shalat

Shalat adalah sebuah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan khusus, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan rukun Islam setelah syahadat dan hukumnya adalah wajib 'ain. Artinya, setiap muslim berkewajiban melakukan shalat lima waktu.

Shalat akan dapat berfungsi baik dari segi rohaniah maupun jasmaniah, apabila dilaksanakan sesuai dengan tuntunan yang diberikan Nabi Muhammad SAW. Shalat dilakukan pada waktu yang telah ditentukan, terus menerus dilakukan, dipenuhi syarat rukunnya, serta dilakukan dengan hal yang khushyuk, pikiran yang terpusatkan, bacaan yang berjiwa, dan gerak anggota badan yang mencerminkan ketenangan, tetapi tidak berbau kemalasan.

Pembinaan shalat meliputi:

- a) Mengajarkan tata cara ibadah shalat
- b) Perintah melaksanakan shalat
- c) Perintah shalat dan sanksi bagi yang meninggalkannya
- d) Membiarkan anak menghadiri shalat jum'at
- e) Pelaksanaan ibadah shalat malam

Fungsi shalat ditinjau dari aspek rohani, berfungsi untuk mengingatkan manusia kepada Tuhannya Yang Maha Tinggi, yang telah menciptakan manusia dan alam semesta. Dengan hati yang selalu ingat kepada Allah, akan lahir kekuatan rohaniah pada manusia, yang amat besar artinya dalam menghadapi masalah hidup. Sedangkan dari aspek jasmani, shalat berfungsi

untuk menimbulkan sifat suka kepada kebersihan, kerapian, dan kerajinan.³⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan ibadah shalat wajib dilakukan karena shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan. Dengan pembinaan yang dilakukan secara bertahap akan membuat santri gemar melakukan ibadah.

2) Pembinaan Ibadah Puasa

Puasa menurut lughah adalah menahan diri. Sedangkan menurut syara' ialah menahan diri dari makan minum, jima' dan lain-lain yang dituntut oleh syara', di siang hari menurut cara yang disyariatkan. Dimulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari, karena mengharap pahala dari Allah.

Puasa merupakan ibadah khusus seperti shalat dan zakat. Pembinaan ibadah puasa perlu dilakukan untuk membiasakan pada santri agar lebih bersyukur atas segala nikmat yang Allah SWT berikan.³⁹

3) Pembinaan Ibadah Zakat

Zakat menurut lughat ialah subur, bertambah. Menurut syara' ialah jumlah harta yang dikeluarkan untuk diberikan kepada golongan-golongan yang telah ditetapkan syara'. Zakat merupakan ibadah yang penting. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menerangkan zakat beriringan dengan menerangkan shalat. Dampak zakat terhadap si pemberi dan si penerima adalah: pertama, mendorong orang-orang mukmin, orang-orang kayanya dan fakirnya untuk menyempurnakan kedua aspek iman, sabar dan syukur. Kedua, memastikan masing-masing mereka memberi nikmat kepada orang lain yang

³⁸ Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 55

³⁹ Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Jakarta: Pustaka Rizki Putra, 1994) h. 161

menghasilkan kebahagiaan bagi mereka. Ketiga, memberikan kebaikan kepada pemberi dan penerima.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa zakat termasuk dalam ibadah khusus yang wajib dikeluarkan oleh orang beragama Islam untuk diberikan pada fakir miskin. Melalui pembinaan ibadah zakat, santri akan mengerti kewajibannya dalam berbagi rezeki serta peduli terhadap sesama.

4) Pembinaan Ibadah Haji

Haji menurut bahasa yaitu Al-Qashdu, artinya bermaksud mengerjakan sesuatu dengan sengaja atau menuju tempat dengan sengaja yang dilakukan berulang-ulang. Sedangkan menurut syara', ialah menuju ke Baitullah atau menghadap Allah untuk mengerjakan seluruh rukun dan persyaratan haji yang telah ditentukan oleh syariat Islam. Dalam arti lain haji adalah sengaja mengunjungi Ka'bah atau Baitullah untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan syara' tertentu, yakni mengerjakan thawaf, sa'i, wukuf di Arafah dan manasik haji lainnya dengan mengikuti tuntunan Rasulullah SAW.⁴⁰

b. Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang cara pelaksanaannya tidak ditentukan secara rinci, artinya bentuknya dapat beragam serta mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya membaca Al-Qur'an, tolong menolong, perdagangan dengan cara yang halal dan bersih.⁴¹

1) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit

⁴⁰ Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009) h. 247

⁴¹ *Ibid.*, 71

selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Pembinaan ibadah dalam membaca Al-Qur'an untuk memperbaiki serta meningkatkan kemampuan pada seseorang dengan niat ibadah pada Allah agar mendapat kebaikan di dunia dan di akhirat.

2) Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mempelajari Al-Qur'an sampai bacaannya lancar dan baik kemudian diingatnya sampai benar-benar lancar dalam hafalannya. Menghafal Al-Qur'an termasuk ibadah apabila dilakukan dengan ikhlas karena Allah dan tidak untuk mengharap pujian. Pembinaan ibadah dalam menghafal Al-Qur'an adalah suatu bentuk upaya untuk menjaga dan melestarikan keaslian Al-Qur'an.

3) Sedekah

Secara etimologi, sedekah berasal dari bahasa Arab "*As-shadaqah*". Sedangkan secara terminologi sedekah diartikan pemberian seseorang secara ikhlas, kepada yang berhak menerimanya yang di iringi oleh pemberian pahala dari Allah SWT.⁴²

3. Tujuan Pembinaan Ibadah

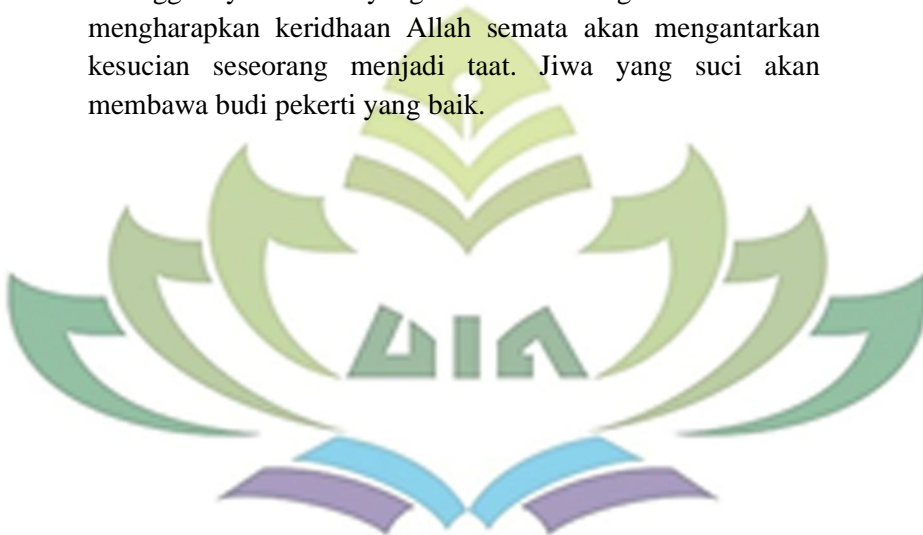
Tujuan pembinaan ibadah merupakan tujuan yang hendak di capai oleh setiap orang yang melaksanakan pembinaan ibadah. Karena dalam membina ibadah yang perlu di tanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

Tujuan akhir dari pembinaan ibadah adalah menjadikan manusia bertakwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan

⁴² Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h.

segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik. Perintah Allah ditunjukkan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*al-akhlaq al madzmumah*). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur. Hal tersebut merupakan tujuan dari pembinaan ibadah.⁴³

Pembinaan ibadah dilakukan sebagai peningkatan spiritual agar menjadi lebih baik lagi. Dalam hal ini seorang hamba-Nya selalu diingatkan mengenai hal-hal yang selalu berkaitan dengan bersih dan suci. Karena sesungguhnya ibadah yang dilakukan dengan ikhlas serta mengharapkan keridhaan Allah semata akan mengantarkan kesucian seseorang menjadi taat. Jiwa yang suci akan membawa budi pekerti yang baik.



⁴³ M. Yatimin Abdullah, *Studi dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah: 2017), h. 5

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Graya Media Pratama. 2002), cet ke 2, h. 62
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1
- Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 55
- Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Prenadamedia grup, 2018) hlm. 125
- Akhmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Kamus Indonesia Arab* (Surabaya:Pustaka Progressif, 2007), 137
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Diponegoro, 2010),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan... h. 5*
Dokumentasi: Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi
- G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 1.
- G.R.Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju,1992), h.10
- George R. Terry, Leslie W.Rue, *Dasar-dasar Manajemen*,(Jakarta: Pt. Bumi Aksara,2014),h. 9-10
- Goerge R. Terry, Leslie w. Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), h.1
- H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.1.
- Hasan Ridwan, *Fiqih Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009) h. 247
- Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Jakarta: Pustaka Rizki Putra, 1994) h. 161

- Hasibuan, Malayu SP, and H. Malayu SP Hasibuan. *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara, 2016.
- Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Bina Aksara, 1998), h.96
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung : Mandar Maju, 1997),
- KH. Bahrul Ulum, Pimpinan Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi, *Wawancara*, Tanggal 10 September 2022.
- KH. Bahrul Ulum, Pimpinan Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi, *Wawancara*, Tanggal 10 September 2022.
- M. Ashaf Shaleh, *Takwa Makna dan Hikmahnya dalam Al-Qur'an ...h. 37*
- M. Ashaf Shaleh, *Takwa. Makna dan Hikmahnya dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 206
- M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), cet II h.9
- M. Yatimin Abdullah, *Studi dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah: 2017), h. 5
- M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.9
- Manajemen Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Manajemen*, (Jakarta: Effar Offset, 1980), h.38
- Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986), hlm. 197-198
- Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 12-13
- Mangunhardjana, A. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (1919).h. 21
- Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 21-22.

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal ...* h.26
- Mochtar Effendi, E.K, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bharata Karya, 1986),h.9
- Mochtar Effendi, E.K, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bharata Karya, 1986),h.9
- Moh Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 155
- Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h. 88
- Pangestu, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: Balai Aksara Yudistira, 1981), h. 35-36
- Raden Intan , 2007, h.72
- Siti Marhamah, Sekretaris Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi, *Wawancara*, Tanggal 10 September 2022
- Siti Marhamah, Sekretaris Pondok Pesantren Riyadh El-Ilmi, *Wawancara*, Tanggal 10 September 2022
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 40.
- Suad Hasan, *Manajemen Pokok Pengetian dan Soal-Soal*, (Yogyakarta: Penertbit BPFE, 1989), h. 4
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 56
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : UGM Press, 1986), h. 136
- Suzanne Haneef, *Islam dan Muslim* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), h. 82-83
- Tilaar, H.A.R, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam era Globalisasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia,2007), 57

Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987),9.

